

Analisis Isi Pesan Dakwah Bertema Hijrah pada Akun YouTube @temantemani

Salma Aulia Hanif*, Nia Kurniati, Ahmad Mudakir

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

salmaaulia1104@gmail.com, nia_syamday@yahoo.com, ahmadmudakir@unisba.ac.id

Abstract. The development of digital media, particularly YouTube, has opened up new opportunities for the dissemination of Islamic teachings. The @temantemani account utilizes the "Hijrah Story" program to convey messages of da'wah. This study aims to identify messages of da'wah with a hijrah theme within it, using a qualitative descriptive method with Krippendorff's Content Analysis approach. The study was conducted on five episodes focusing on patterns, themes, and meanings. The steps involved include unitization, sampling, categorization, concluding, and narration. The results show that the da'wah messages encompass aspects of faith, worship, and morality, packaged as Hijrah Manawiyah (physical migration) and Hijrah Maknawiyah (inner transformation). The patterns identified include the repetition of concepts related to worship and the purpose of life, forming themes such as Islamic productivity, the search for the meaning of life, steadfastness, and the acceptance of destiny with sincerity. Hijrah is interpreted as an inner transformation toward closeness to Allah and an improvement in the quality of life, not merely a physical relocation. In conclusion, @temantemani's account successfully conveyed the message of da'wah in a contextual, applicable, and transformative manner and was able to reach the younger generation.

Keywords: *Hijrah, Content Analysis, Youtube.*

Abstrak. Perkembangan media digital, khususnya YouTube, membuka peluang baru untuk penyebaran ajaran Islam. Akun @temantemani memanfaatkan program "Hijrah Story" untuk menyampaikan pesan dakwah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pesan dakwah bertema hijrah di dalamnya, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Analisis Isi Krippendorff. Penelitian dilakukan pada lima episode yang berfokus pada pola, tema, dan makna. Langkah yang dilakukan meliputi pengunitan, penyamplingan, pengkategorisasian, penarikan kesimpulan, dan pengnarrasian. Hasilnya menunjukkan pesan dakwah meliputi aspek aqidah, ibadah, dan akhlak, dikemas sebagai Hijrah Manawiyah (perpindahan fisik) dan Hijrah Maknawiyah (transformasi batin). Pola yang ditemukan adalah pengulangan konsep ibadah dan tujuan hidup, membentuk tema-tema seperti produktivitas Islam, pencarian makna hidup, istiqamah, dan keikhlasan menerima takdir. Hijrah dimaknai sebagai transformasi batin menuju kedekatan dengan Allah dan peningkatan kualitas hidup, bukan sekadar pindah tempat. Kesimpulannya, akun @temantemani berhasil menyampaikan pesan dakwah secara kontekstual, aplikatif, dan transformatif, serta mampu menjangkau generasi muda.

Kata Kunci: *Hijrah, Analisis Isi, Youtube.*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan rangkaian proses penyampaian ajaran Islam, termasuk pandangan dan tujuan hidup manusia, kepada individu maupun masyarakat luas melalui amar ma'ruf nahi munkar. (Qadaruddin, 2019)

Kewajiban ini sangat penting bagi umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali-Imran (3): 110 yang artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Untuk mencapai tujuannya, penyebaran dakwah harus didasari keyakinan kokoh dan kebenaran ajaran Islam, serta dilakukan dengan pendekatan atau metode yang selaras dengan keadaan dan situasi yang dihadapi.

Seiring dengan perubahan pola komunikasi dan perkembangan teknologi masyarakat, dakwah pun mengalami transformasi signifikan dalam metode penyampaiannya, menuntut para da'i untuk tidak hanya memahami substansi ajaran Islam, tetapi juga mampu menggunakan media secara bijak dan strategis agar pesan dapat diterima secara efektif. (Ananda, 2021)

Pada era digital, media sosial telah menjadi bagian integral dari sistem komunikasi masyarakat, dengan YouTube menonjol sebagai platform audio-visual utama. Daya tariknya terletak pada kemudahan akses di mana saja dan kapan saja, serta kemampuannya menyediakan konten yang nyaris tidak terbatas. (Sa'adah & Yulidawati, 2023)

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia dari 215 juta pada 2023 menjadi 221 juta pada 2024, dengan tingkat penetrasi internet naik 1,31%. Fakta ini secara jelas mengindikasikan bahwa sebagian besar waktu masyarakat, khususnya generasi muda, kini lebih banyak dihabiskan di platform digital dibandingkan dengan media konvensional. Fenomena ini menjadikan YouTube sangat potensial sebagai media dakwah, sebuah potensi yang kini banyak dimanfaatkan oleh para da'i dan lembaga dakwah.

Dalam konteks dakwah digital ini, tema hijrah menjadi isu sentral yang banyak dibicarakan, khususnya di kalangan generasi muda Muslim. Secara etimologis, hijrah berarti perpindahan fisik, merujuk pada peristiwa Nabi Muhammad SAW berpindah dari Mekah ke Madinah. Namun, dalam konteks modern, makna hijrah telah berkembang menjadi proses perubahan diri menuju keadaan yang lebih baik, khususnya dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Muhammad Ghufroon et al., 2024)

Transformasi makna ini sering termanifestasi melalui perubahan gaya hidup, perilaku, hingga penampilan yang lebih sesuai dengan syariat Islam, didorong oleh pencarian makna hidup dan keinginan kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adopsi makna hijrah yang lebih personal dan spiritual ini memungkinkan individu untuk merasakan hijrah melalui komitmen internal dan eksternal dalam kesehariannya, tanpa harus berpindah tempat secara fisik. Media sosial, dengan jangkauannya yang luas, kemudian menjadi arena penting bagi individu untuk mencari inspirasi, berbagi pengalaman, dan mendalami pemahaman terkait proses hijrah ini. (Ni'am, 2024)

Salah satu akun dakwah yang memanfaatkan potensi YouTube adalah @temantemani. Sebagai kanal dakwah dari komunitas Temani, akun ini memiliki misi khusus untuk mawadahi kawula muda belajar Islam secara mendalam, khususnya bagi mereka yang sedang berproses hijrah.

Sejak diluncurkan pada 10 November 2022, akun ini telah berhasil mengumpulkan lebih dari 18 ribu subscriber dalam waktu relatif singkat dan telah merilis 206 video. Perhatian khusus tertuju pada program "Hijrah Story", yang dimulai sejak 12 Juli 2023 dan kini mencapai 47 episode. Program ini merupakan representasi utama dari tujuan akun @temantemani, yaitu membantu individu dalam proses hijrah memahami perjalanan spiritual seseorang, termasuk perubahan kondisi, tantangan, hambatan, dan peningkatan spiritualitas. "Hijrah Story" menampilkan narasumber dari berbagai latar belakang yang menceritakan kisah hidup mereka secara jujur. Keberagaman dan otentisitas narasi ini menjadikan "Hijrah Story" contoh menarik dalam penyampaian pesan hijrah kepada anak muda dari berbagai kalangan.

Meskipun banyak penelitian tentang dakwah di media sosial, belum ada studi mendalam yang secara khusus membahas isi pesan dakwah bertema hijrah melalui kisah hidup beragam latar belakang, seperti yang disajikan dalam program "Hijrah Story" di akun YouTube @temantemani. Keunikan program ini —yang menampilkan perjalanan spiritual individu dengan latar belakang berbeda — menimbulkan urgensi untuk dianalisis. Ini karena dakwah di media sosial merupakan inovasi penting, menawarkan alternatif bagi masyarakat modern yang kini lebih memilih informasi digital dibanding media tradisional.

Untuk menganalisis isi pesan dakwah secara komprehensif, penelitian ini akan berlandaskan pada metodologi Analisis Isi (Content Analysis) yang dikembangkan oleh Klaus Krippendorff, sebuah metode sistematis untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari data berupa teks.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data baik data primer maupun sekunder. Kemudian dikategorisasikan dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Isi (Content Analysis) menurut Klaus Krippendorff, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dapat diulang dan valid dari teks (atau bermakna lainnya) ke dalam konteks penggunaannya.(Krippendorff, 2018)

Analisis ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis untuk meneliti konten komunikasi secara objektif dan valid, memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi dari data komunikasi yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan lebih dalam mengenai pesan-pesan dakwah pada akun YouTube @temantemani khususnya pada 5 episode program "Hijrah Story". Setiap episode-episode mengandung pesan-pesan dakwah dengan menggunakan Teori Analisis Isi Krippendorff untuk memaknai pola, tema dan makna yang terdapat dalam video tersebut.

1. Episode 1: Produktif Itu Ga Mandang Usia – Dara Dharmayanti

Hasil analisis temuan dari Analisis Isi Krippendorff, bahwa episode ini mengandung tema Hijrah Maknawiyah yaitu Hijrah Fikriyah (Hijrah Pemikiran). Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pola pikir tentang produktivitas dan potensi diri. Narasumber mendorong untuk hijrah dari pandangan membatasi diri karena usia atau pesan sosial, menuju keberanian untuk berkarya dan memberikan manfaat, yang merupakan bentuk kontribusi dan ibadah.

"Mungkin bagi sebagai orang bisa dihitung telat ya, karena diusia 30-an baru mencari jati diri. Tapi dari situ aku bisa nemuin tujuan hidup aku yang sesungguhnya, dan aku bersyukur akan hal itu." – Dara Dharmayanti

Dalam kisahnya, narasumber menyampaikan pesan-pesan penting yang mencakup aspek aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai bagian dari proses pencarian jati diri dan perjalanan spiritualnya. Ia menegaskan bahwa aqidah merupakan fondasi kehidupan yang menuntun manusia untuk mengenal diri dan memahami tujuan penciptaannya sebagai makhluk terbaik Allah. Keyakinan ini harus dibuktikan melalui tindakan nyata, bukan sekadar niat, dengan tetap menyadari bahwa segala usaha dan hasil adalah karunia dari Allah.(Farid Ahmad, Imelda, 2023)

Dari sisi ibadah, narasumber memperluas maknanya tidak hanya sebagai ritual, tetapi sebagai bentuk totalitas hidup yang dijalani dengan niat yang lurus dan usaha terbaik. Aktivitas harian pun bisa menjadi ibadah jika dimaknai sebagai wujud syukur dan pengabdian kepada Allah.

Sementara itu, dalam hal akhlak, ia menekankan pentingnya kejujuran pada diri sendiri, kerendahan hati, serta usaha untuk terus bertumbuh dan memberi manfaat bagi orang lain, bukan sekadar mencari pengakuan manusia

Secara keseluruhan, pesan dominan dalam kisah narasumber adalah pentingnya menjadikan ibadah sebagai wujud implementasi aqidah dan cerminan akhlak mulia, sehingga kehidupan menjadi lebih bermakna dan diridhai Allah. (Indah Siti Nurazizah & Nia Kurniati Syam, 2022). Hal tersebut tertuang dalam Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Ayat ini memperjelas bahwa kebaikan (birr) bukan sekadar ritual formal, tapi gabungan dari keyakinan yang benar (aqidah), pengabdian kepada Allah (ibadah), dan perilaku sosial yang luhur (akhlak). Ini sangat sejalan dengan pesan dominan dalam kisah narasumber bahwa ibadah sejati adalah manifestasi aqidah yang kuat dan tampak dalam akhlak mulia, yang membuat hidup lebih bermakna dan diridhai Allah.

2. Episode 2: Apabila Kebosanan Melanda Hati – Kak Marwah

Hasil analisis temuan dari Analisis Isi Krippendorff, bahwa episode ini mengandung tema Hijrah Maknawiyah yaitu Hijrah Fikriyah (Hijrah Pemikiran). Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman emosional dan trauma yang dialami oleh narasumber karena kehilangan sosok ayahnya. “Kebosanan” di sini berkembang menjadi kekosongan batin yang kemudian diisi dengan pendalaman al-Qur’an dan kepedulian terhadap isu kemanusiaan menandakan transformasi batin dari kesedihan pribadi menjadi empati dan aktivisme.

“Jadi mungkin, kehidupan mereka belum diuji sebelum hak mereka ditekan dan dirampas. Saat ayahku dipenjara, aku rasanya kehilangan arah... Tapi aku yakin, Allah punya hikmah dibalik semua itu.” – Kak Marwah

Pesan dakwah yang disampaikan narasumber menyoroti tiga aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim: aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam aspek aqidah, narasumber menekankan pentingnya menjalin kedekatan dengan Al-Qur’an secara mendalam, tidak sekadar membacanya atau menghafalnya tanpa pemahaman. Al-Qur’an dipandang sebagai sahabat sejati yang menemani setiap langkah kehidupan, memberikan kekuatan iman serta ketenangan jiwa.

Pada sisi ibadah, narasumber menggarisbawahi pentingnya menjaga konsistensi dalam beribadah sejak usia dini, khususnya melalui pelaksanaan shalat dan penghafalan Al-Qur’an, sebagai bentuk penguatan hubungan spiritual dengan Allah dan bekal untuk kehidupan akhirat.

Adapun dalam hal akhlak, narasumber mengangkat nilai-nilai kesabaran, keteguhan, dan keikhlasan dalam menghadapi ujian hidup, termasuk pengalaman keluarganya yang pernah menghadapi ketidakadilan hukum. Ia juga mengajak untuk terus melakukan introspeksi dan perbaikan diri agar tidak menyesal di masa depan.

Dari keseluruhan pesan yang disampaikan, yang paling menonjol adalah ajakan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kekuatan spiritual sekaligus pedoman hidup yang setia, baik dalam menghadapi kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan misi dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an agar menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat, serta memberikan kabar gembira kepada orang mukmin bahwa ada pahala yang besar sebagai imbalan dari iman dan apa yang diamalkannya itu.

3. Episode 3: Mencari Arti Hidup yang Sebenarnya – Ummi Aan Hani

Hasil analisis temuan dari Analisis Isi Krippendorff, bahwa episode ini mengandung tema Hijrah Maknawiyah yaitu Hijrah Sulukiyah (Hijrah Tingkah Laku/Kepribadian) dan Hijrah Fikriyah (Hijrah Pemikiran). Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pola pikir dan kebiasaan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an secara mendalam, beralih dari keraguan menuju keyakinan dan istiqamah dalam beramal.

"Kakek saya pernah ngajarin gini, waktu saya belum mengerti. “Mulai shubuh dengan la haula wala quwwata illa billah 100 kali dan kalau mau jadi juara sambil berangkat ke sekolah baca asmaul husna, Ya Jalil sampai. Dan Alhamdulillah sepanjang saya SD saya ikut lomba apapun selalu jura” – Ummi Aan

Dalam kisah yang disampaikan oleh narasumber, terdapat pesan dakwah yang sangat menyentuh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Dari sisi aqidah, narasumber menekankan pentingnya bertawakal kepada Allah sebagai bentuk keyakinan yang kuat dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Kalimat “la haula wala quwwata illa billah” menjadi simbol kekuatan spiritual yang terus diulang dalam rutinitasnya. Ia juga menunjukkan bagaimana menjaga keimanan dapat dilakukan dengan beristiqamah dalam amal, senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan berada di lingkungan yang mendekatkan pada nilai-nilai Islam. Hidup yang bermakna menurutnya adalah hidup yang dipenuhi ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. (Admizal, 2021)

Dalam aspek ibadah, narasumber menekankan pentingnya memulai ibadah dari hal-hal sederhana dan ringan, lalu secara bertahap meningkatkannya, terutama saat menghadapi masa-masa sulit. Al-Qur'an bukan hanya menjadi bacaan, melainkan pedoman hidup dan sumber kekuatan dalam perjalanan dakwah dan kehidupan pribadi. Ia juga memanfaatkan momen spiritual seperti Ramadan untuk memperkuat kedekatan kepada Allah dan menjadikan istigfar sebagai kunci pelunak hati, perbaikan diri, dan pembuka keberkahan. (Royyani, 2020)

Sementara itu, pada sisi akhlak, pesan yang disampaikan mengajarkan tentang pentingnya kerendahan hati, menyadari bahwa semua pencapaian adalah anugerah dari Allah dan hasil bantuan banyak orang. Narasumber mendorong untuk menjaga relasi sosial dengan penuh empati, memberi maaf, dan berusaha memahami orang lain. Ia juga mengajak untuk menemukan makna hidup melalui peran sosial yang bermanfaat dan menjaga produktivitas sebagai bentuk tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Secara keseluruhan, pesan yang paling dominan adalah pentingnya menjaga istiqamah dalam menjalani kehidupan beragama dan berdakwah, dengan terus berpegang pada Al-Qur'an, berserah diri kepada Allah, dan menjaga keseimbangan antara ibadah serta akhlak mulia. Istiqamah menjadi jalan menuju hidup yang penuh keberkahan, ketenangan, dan ridha Allah. Sebagai mana firman Allah dalam QS. Fussilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya istiqamah dalam keimanan dan perbuatan sebagai jaminan ketenangan dan kebahagiaan hakiki dari Allah.

4. Episode 4: Menilai Orang dari Sekumpulan Uang – Ria Yuliasari

Hasil analisis temuan dari Analisis Isi Krippendorff, bahwa episode ini mengandung tema Hijrah Makaniyah dan Hijrah Maknawiyah yaitu Hijrah Sulukiyah (Hijrah Tingkah Laku/Kepribadian). Hijrah Makaniyah dapat dilihat ketika secara eksplisit narasumber menjelaskan perpindahan tempat ke Sumedang yang menjadi bagian integral dari proses perbaikan diri dan pencarian lingkungan yang mendukung hijrahnya. Sementara Hijrah Sulukiyah dapat dilihat dari perubahan diri untuk menggunakan hijab lebar sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Pengalaman pribadi dalam mengenakan hijab dan perubahan lingkungan kampus sangat mempengaruhi spiritual dan identitas seseorang.”

Dalam kisah yang dibagikan oleh narasumber, tersirat sejumlah pesan dakwah yang mencakup aspek aqidah, ibadah, dan akhlak, yang seluruhnya berakar pada kesadaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan diridhai Allah. Dalam hal aqidah, narasumber menekankan pentingnya memperbaiki diri dan menjalani agama secara istiqamah. Tindakan seperti memakai jilbab lebar digambarkan sebagai wujud ketaatan yang lahir dari keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih surga, bahkan dengan harapan bisa bertemu kembali dengan orang tua di akhirat. Ia juga menegaskan bahwa nilai seseorang tidak diukur dari kekayaan atau status duniawi, melainkan dari seberapa besar manfaat yang ia berikan kepada orang lain. (Suryasuciramdhan & Salma Qanitah, Khaira Amaly Alaika, Aulia Aniq Rahma, Zulfia, 2024)

Dari sisi ibadah, narasumber menekankan pentingnya menjaga konsistensi dalam salat lima waktu dan menjalani ibadah dengan sepenuh hati. Meskipun rasa malas atau kenyamanan sesaat sering kali menggoda, ia mengajak untuk tetap fokus pada ketaatan kepada Allah karena ibadah adalah sumber keberkahan dan ketenangan dalam hidup.

Sementara itu, dari aspek akhlak, ia menyampaikan pentingnya memiliki sikap peduli terhadap sesama dengan saling membantu dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Ia juga menekankan sikap rendah hati, tidak memandangi orang lain hanya dari sisi materi, serta pentingnya selalu bersyukur atas apa yang dimiliki.

Pesan dakwah yang paling menonjol dalam kisah ini adalah pentingnya istiqamah dalam beribadah dan memperbaiki diri secara berkelanjutan, serta mengukur keberhasilan bukan dari pencapaian duniawi, tetapi dari dampak positif dan kebermanfaatannya yang dapat diberikan kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menyerukan untuk tetap istiqamah di jalan kebenaran dan ketaatan kepada Allah, sebagaimana yang diperintahkan. Pesan ini juga berlaku bagi orang-orang yang bertaubat untuk tidak kembali pada kesalahan dan tidak melampaui batas. Allah Maha Melihat setiap perbuatan hamba-Nya, sekecil apapun itu, sehingga mendorong kita untuk senantiasa konsisten dalam beribadah dan beramal shaleh.

5. Episode 5: Menunda untuk Sesuatu yang Besar - Rizky Idsam Mathura

Hasil analisis temuan dari Analisis Isi Krippendorff, bahwa episode ini mengandung tema Hijrah Makaniyah dan Hijrah Maknawiyah. Hijrah Makaniyah dapat dilihat ketika narasumber melakukan serangkaian perpindahan tempat yang signifikan mulai dari adaptasi hidup mandiri jauh dari orangtua, hingga Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Walaupun bukan karena tempat sebelumnya penuh maksiat, tapi narasumber melakukan perpindahan untuk membentuk penemuan makna hidup dan tujuan.

Sementara Hijrah Maknawiyah (Hijrah), tidak lepas dari kepercayaan narasumber kepada qada dan qadar yang ditetapkan Allah SWT. Perpindahan yang ia lakukan, perjalanan hidup yang ia jalani, tak lepas dari takdir yang telah Allah gariskan.

“Saya percaya banget dengan Qada dan Qadar. Awalnya kan ga ada rencana buat kuliah di Unpad bahkan di luar negeri, tapi ga tau kenapa kayak Allah ngasih aja gitu jalannya.”

Dalam kisah hidup narasumber, pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak tersampaikan melalui pengalaman-pengalaman hidupnya yang penuh ujian dan proses pendewasaan. Dari sisi aqidah, ia menegaskan pentingnya kepercayaan penuh kepada takdir Allah (qadar dan qadha), serta bersikap tawakal dalam menghadapi kesulitan. Keyakinan bahwa segala hal telah ditetapkan oleh Allah menjadi pegangan yang membuatnya mampu menerima kenyataan hidup dan terus melangkah maju meski banyak tantangan menghadang.

Dalam hal ibadah, meskipun ia mengalami tekanan dalam pendidikan dan kehidupan pribadi, keterlibatannya dalam komunitas keagamaan seperti BKI menjadi penguat spiritual dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga hubungan dengan lingkungan yang menguatkan iman adalah bagian dari ibadah yang penting.

Sedangkan dalam aspek akhlak, narasumber menampilkan sikap bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, termasuk keberanian untuk mengakui ketidaksiapan dan memilih mengundurkan diri dari kuliah demi kebaikan dirinya. Ia juga menunjukkan kepedulian sosial melalui kontribusinya dalam mendirikan sekolah bagi anak-anak yang kurang mampu. Sifat rendah hati, sabar, dan empati menjadi ciri akhlak yang terpancar dalam perjalanannya.

Pesan utama yang menonjol dari kisah ini adalah tentang keberanian dan keikhlasan menerima takdir, bertanggung jawab atas setiap keputusan, serta tetap berusaha dan memohon pertolongan kepada Allah. Narasumber memberi teladan bahwa mengakui keterbatasan bukanlah kelemahan, melainkan langkah awal untuk tumbuh dan bergerak menuju jalan hidup yang lebih sesuai dengan kemampuan dan panggilan hati. Firman Allah dalam QS. At-Talaq ayat 3:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”

Ayat ini menegaskan bahwa tawakal dan kepercayaan kepada ketentuan Allah adalah kunci ketenangan dan kecukupan dalam menjalani hidup, sebagaimana tergambar dalam perjuangan dan nilai-nilai dakwah yang dibawa oleh narasumber.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa isi pesan dakwah bertema hijrah pada akun YouTube @temantemani mengedepankan konsep yang holistik dan transformatif. Hijrah tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan fisik, melainkan sebagai proses penguatan iman yang menyeluruh, di mana setiap musibah menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pesan yang dominan dalam aspek aqidah adalah keyakinan pada takdir dan hikmah di balik setiap ujian. Sementara itu, dalam aspek ibadah, pesan utamanya adalah pentingnya istiqamah dan totalitas, yang mengartikan ibadah sebagai manifestasi nyata dari iman yang mencakup seluruh aspek kehidupan, tidak terbatas pada ritual. Terakhir, pada aspek akhlak, pesan yang paling menonjol adalah membangun kebermanfaatan bagi sesama dan memiliki sikap kerendahan hati. Secara keseluruhan, pesan dakwah ini menyajikan hijrah sebagai perjalanan spiritual seumur hidup yang menyeimbangkan hubungan dengan Tuhan dan sesama, menjadikannya kunci untuk hidup yang lebih bermakna dan diridhai Allah.

Ucapan Terimakasih

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pemilih seluruh alam semesta. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaik, serta kepada Ibu Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, kepada jajaran Wakil Dekan I Bapak M. Fauzi Arfi, S.Sos., M.I.Kom dan Wakil Dekan II Ibu Dr. Nia Kurniati Syam, Dra., M.Si., kepada Ibu Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M.Ag. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, kepada Ibu Dr. Nia Kurniati Syam, Dra., M.Si. selaku pembimbing I serta Bapak Ahmad Mudakir, S.Th.I., M. Hum. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama penelitian, serta kepada Ibu Dr. Chairawaty, Dra., Dipl. Tesol., M.Si. selaku dosen wali dan kepada seluruh Tenaga Pendidikan (Tendik) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah atas ilmu yang telah diberikan dan memberikan layanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- Admizal, I. (2021). Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(1), 87–107. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i1.56>
- Ananda, A. (2021). *Makna Hijrah dalam Webseries "BTS" di Akun YouTube Hijab Alila (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*.
- Farid Ahmad, Imelda, A. N. (2023). Karakteristik Budi Pekerti (Kepribadian) Individu dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.116/117>
- Indah Siti Nurazizah, & Nia Kurniati Syam. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari – Maret 2021. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 43–49. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.867>

- Krippendorff, K. (2018). Content Analysis; An Introduction to Its Methodology. In *SAGE Publication* (Vol. 2). <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>
- Muhammad Ghufroon, Cyndy Aprillindra, Silva Vadila Putri, & Jendri Jendri. (2024). Tafsir Ayat Al-Qur'an Tentang Hijrah. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(1), 114–126. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.404>
- Ni'am, M. M. (2024). *Analisis Pesan Hijrah Dalam Film Pendek “ Mendadak Hijrah ” Pada Channel Youtube Film Maker Muslim*.
- Qadaruddin Abdullah, M. (2019). Pengantar Ilmu Dakwah. In *Qiara Media* (Vol. 1, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Royyani, I. (2020). MAKNA HIJRAH PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADIS (Telaah atas Pro-Kontra Seputar Hijrah di Media) Izza Royyani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal AL FITHRAH, 10 KACA Ju(2)*, 117–132.
- Sa'adah, N. L., & Yulidawati, R. (2023). Dakwah Melalui Platform Youtube Di Era Digital. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21(2), 2021.
- Suryasuciramdhan, A., & Salma Qanitah, Khaira Amaly Alaika, Aulia Aniq Rahma, Zulfia, H. (2024). Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki Dalam Tema “ Mengatasi Sifat Yang Sering Berkeluh Kesah ”). *JURNAL HUKUM AL FUADIIY (Hukum Keluarga Islam)*, 6(1), 21–29.
- Ahmadi, D., Sabarina, C., & Harahap, E. H. (2020). *Implementation Information Technology Through Channel Youtube “Lampu Islam.”* <https://www.scribd.com/doc/76635686/Studi-Bahasa-Dan-Konteks->
- Azmi Fadhilah Mujahid, & Muhammad Fauzi Arif. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 105–110. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1471>
- Halwa Sri Wulandari, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Strategi Dakwah YouTube Darussurur Media dalam Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 47–52. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3903>

- Hidayah Safiramu'ti, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Peningkatan Pemahaman Pembinaan Akhlak pada Channel Youtube Adi Hidayat Official. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 131–136. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i2.5270>
- Maulina, N. A., Syam, N. K., & HMZ, N. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Program Youtube Channel Wirda Mansur terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Subscriber. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 61–67. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.216>
- Neri Hoirul Bariyah, & Ida Afidah. (2022). Pengaruh Dakwah Channel YouTube Ustadz Hanan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1207>
- Ratu Helga Sarahdiva, & Ahmadi, D. (2024). Strategi Marketing Komunikasi pada Channel Youtube “Jurnal Risa.” *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 81–88. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4029>
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>